

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini termasuk dalam kategori riset lapangan (*field research*) yang di mana merupakan suatu riset dengan turun ke lapangan untuk meneliti masalah serta mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan karya dengan cara melalui pemakaian metode statistika atau metode pernyataan dalam bentuk angka (Sujarweni, 2019).

Mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh label halal dan pengetahuan produk terhadap keputusan pembelian produk skincare Azarine di Kecamatan Kertak Hanyar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan (Eko Sudamanto et, al., 2021). Lokasi pada penelitian ini adalah Kecamatan Kertak Hanyar.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Kertak Hanyar adalah karena penulis sudah melakukan observasi awal terhadap masyarakat di

Kecamatan Kertak Hanyar dan menurut hasil dari observasi awal banyak yang menggunakan produk skincare Azarine.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan masalah yang diteliti yaitu: masyarakat yang menggunakan produk skincare Azarine di Kecamatan Kertak Hanyar. Objek penelitian ini adalah label halal dan pengetahuan produk.

D. Data dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka dan dapat dihitung. Pada penelitian ini yang merupakan data kuantitatif adalah data hasil jawaban kuesioner responden mengenai label halal dan pengetahuan produk. Peneliti menggunakan dua data untuk mendukung jalannya penelitian (Umar, 2002, hlm. 84).

1. Data Primer

Data yang didapat dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan. Data ini dilakukan dalam bentuk pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 80). “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu” (S. Margono, 2010, hlm. 118). “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.” (Suharsimi, 2010, hlm. 173). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain. Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kertak Hanyar serta menggunakan produk skincare Azarine dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini, dikarenakan belum diketahui banyaknya dengan akurat, sehingga diambil pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi, 2010, hlm. 81). “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.” (Sugiyono, 2022, hlm. 81).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subjek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem *non probability sampling*, yaitu mengambil sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria khusus terhadap sampel berdasarkan tujuan penelitian (Bambang, 2005, hlm. 134). Kriteria pengumpulan sampel sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Kertak Hanyar.
- b. Pengguna produk skincare Azarine.
- c. Berusia 17-30 tahun.

Dalam penelitian ini, jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel apabila populasinya besar dan jumlahnya tidak jelas maka menggunakan rumus Lemeshow (1997) antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = nilai standar = 1,96

$p = \text{maksimal estimasi} = 50\% = 0,5$

$d = \text{alpha} (0,10) \text{ atau } \text{sampling error} = 10\%$

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 100

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 100 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data (Dr. Juliansyah Noor, 2016, hlm. 138). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya (Siregar, 2010, hlm. 130). “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.” (Sugiyono, 2015, hlm. 142).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumentasi resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis (Nilamsari, 2014, hlm. 13).

G. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur pendapat atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala likert dalam penelitian ini membuat lima kategori:

- SS : Sangat Setuju (skor 5)
- S : Setuju (skor 4)
- R : Ragu-ragu (skor 3)
- TS : Tidak Setuju (skor 2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

H. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam langkah-langkah penelitian. Instrumen bertindak sebagai alat bantu ukur dalam mengumpulkan data yang diinginkan peneliti. Bentuk instrumen memiliki kaitan dengan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2022, hlm. 222). Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket berupa sejumlah

pertanyaan tertulis mengenai Label Halal (X_1), Pengetahuan Produk (X_2), dan Keputusan Pembelian (Y). Adapun responden adalah masyarakat yang menggunakan produk skincare Azarine di Kecamatan Kertak Hanyar yang telah dipilih sebagai orang yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Label Halal (X_1)	1. Gambar 2. Tulisan 3. Kombinasi gambar dan tulisan 4. Menempel pada kemasan	<i>Likert</i>
Pengetahuan Produk (X_2)	1. Wawasan mutu produk 2. Wawasan keamanan produk 3. Mengetahui kandungan produk 4. Penggalian informasi produk	<i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk	<i>Likert</i>

	<p>3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain</p> <p>4. Melakukan pembelian ulang</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------	--

(Sumber: diolah 2024)

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 22*. Untuk proses ini, akan digunakan Uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item pernyataan akan diuji relasinya dengan skor total variabel X dan Y. Jika hasil korelasi antar indikator menunjukkan hasil yang signifikan, maka masing-masing indikator dinyatakan valid. Kriteria pengujiannya yaitu:

- a. H_0 diterima apabila r hitung $>$ r tabel, (alat ukur yang digunakan valid).
- b. H_0 ditolak apabila r hitung $<$ r tabel, (alat ukur yang digunakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Sejauh mana alat ukur mampu bekerja dengan baik maupun diukur kembali tetap konsisten ialah uji reabilitas (Edy Purwanto, 2013, hlm. 91). Uji reabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukannya

uji reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel ini dianggap reliabilitas apabila nilai variabel lebih besar dari 0,60, maka jika lebih kecil dari 0,60 variabel yang diteliti tersebut tidak bisa dikatakan reliabel (Al Hakim dkk., 2021, hlm. 265).

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji untuk melihat data yang peneliti dapatkan berdistribusi normal atau tidak ialah uji Normalitas. Metode yang sering digunakan dalam uji normalitas adalah *kolmogorov-smirnov* (Widarjono, 2019, hlm. 57). Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan jamak yaitu uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya

Chi-square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Basuki, 2015, hlm. 18).

Dasar dari pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah menggunakan tingkat kepercayaan 10% atau 0,10 apabila nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,10$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,10$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Basuki, 2015, hlm. 21).

Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari $< 0,10$ dan nilai VIF lebih besar > 10 , artinya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik auto korelasi yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) (Basuki, 2015, hlm. 20). Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ artinya terdapat autokorelasi, sedangkan jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, artinya tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki, 2015, hlm. 22).

Metode pengujian yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode *white*. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel ataupun probabilitas *chi square* $>$ taraf signifikan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi dalam model yang melibatkan variabel independen dan dependen ialah regresi linier berganda (Sarwono, 2014, hlm. 44–45). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh label halal dan pengetahuan produk terhadap keputusan pembelian produk skincare Azarine di Kecamatan Kertak Hanyar. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk memahami apakah variabel pada penelitian dapat menjelaskan dengan sempurna, jika mendekati satu maka pengaruh variabel dependen dalam menjelaskan atau menerangkan besar begitu juga sebaliknya.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji simultan) untuk pengujian hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan sebaliknya apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji parsial) untuk pengujian hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan membandingkan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebasnya tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.